

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan pertama anak secara formal yang dianjurkan oleh pemerintah. Selain pendidikan formal, pendidikan di rumah pun penting. Seperti syair Arab yang berbunyi :

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

Artinya : “Ibu adalah sekolah utama, bila engkau mempersiapkannya maka engkau telah mempersiapkan generasi baik”.

Dalam artian, ibu lah orang pertama yang memberikan pendidikan atau pembelajaran bagi si anak. Pembelajaran disini bukan berarti pembelajaran disekolah pada umumnya, akan tetapi pendidikan atau pembelajaran yang memberikan kenyamanan untuk si anak. Seperti doa sehari-hari, hafalan surat pendek yang sesekali ada quiz nya, diajarkan tatakrama ketika anak sedang santai, ceritakan dongeng atau kisah yang di dalam nya ada kesan pesan, ceritakan kisah rasul yang banyak mengandung suri tauladan. Lambat laun anak akan terbiasa dengan doa sehari-hari atau hafalan surat pendek dan bisa mengaplikasikan ke aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orangtua.

Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi dan juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Pengalaman dan situasi yang dihadapi juga

akan berarti jika anak mampu menggunakan bahasa dengan ungkapan yang lain, misalnya bermain peran, isyarat yang ekspresif, dan melalui bentuk seni.¹

Life is education and education is life. Maksudnya bahwa pendidikan adalah segala pengalaman hidup (belajar) dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu. Kehidupan manusia (pertumbuhan dan perkembangan) merupakan proses yang bertahap dan berangsur-angsur. Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak terjadi serta merta dalam satu waktu, namun melalui tahapan yang telah ditentukan ukurannya yang membuatnya berjalan dalam proses yang berangsur-angsur. Terdapat dalam Qs. Nuh : 13-14.

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ۗ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٣﴾

Artinya : “Mengapa kamu tidak percaya kepada kebesaran Allah ? padahal dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian”².

Ibn katsir menjelaskan bahwa Abdullah bin Abbas dan lain-lain menerjemahkan ayat ini dalam pengertian bahwa manusia tumbuh dari satu

¹Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2013), hal. 2.16

² Ahmad Tohaputra, *Al Qur'an dan Terjemahnya (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1999), hal. 979

keadaan ke keadaan lain sedemikian rupa, menjadi kanak-kanak setelah bayi, menjadi tua setelah muda dan kuat.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anakpun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa yang bisa dibingkai dalam pendidikan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan.

Banyak pakar dan dosen di dunia PAUD yang menyatakan bahwa “dunia anak dunia bermain, masa anak-anak adalah bermain, dekati anak dengan masuk keduniannya”. Sudah jelas bahwa, pendidikan anak usia dini sangat berbeda dengan pendidikan di sekolah dasar ataupun pendidikan di sekolah menengah pertama. Sebagaimana paham konstruktivis yang dimotori Jean Piaget dan Lev Vigotsky. Paham ini menekankan bahwa anak itu bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri,³ karena mereka pada dasarnya memiliki potensi dan gagasannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Mereka membangun pengetahuannya ketika berinteraksi dengan objek, benda, lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial⁴. Masuki dunia anak dengan terlebih dahulu mengetahui secara detail dunia anak, hal/kegiatan yang biasa anak gemari atau lakukan dalam kesehariannya.

³Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013). Edisi 1. hal. 8.4

⁴*Ibid.*, hal.8.9

Ada juga yang menyatakan bahwa “didiklah anak sesuai zaman”. Di abad ke-21 ini, sudah banyak bermunculan penemuan-penemuan baru yang membantu manusia untuk mempermudah dalam urusan kesehariannya. Salah satunya yaitu teknologi, seperti smartphone. Smartphone ini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja, akan tetapi anak muda bahkan anak kecilpun sudah kenal dengan smartphone ini. Ketika ada anak yang kecanduan smartphone, hal ini tidak baik dan dapat berdampak negatif untuk pergaulannya. Maka dari itu, selaku orangtua/orang dewasa harus cermat untuk mengawasi dan memantau si anak. Dan bimbing anak agar tidak menyalahgunakan dan menggunakannya dengan bijak.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah dalam hal bahasa. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan proses yang berjalan beriringan. Kemampuan bicara ditunjang oleh kematangan oral motor/organ-organ yang terlibat dalam kegiatan bicara, khususnya organ mulut. Oleh karena itu, kematangan oral motor sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata. Selain itu perkembangan bahasa ditunjang oleh kemampuan mendengar, kemampuan menganalisis suara orang lain, kemampuan artikulasi (mengucapkan kata), memahami konsep ruang dan waktu, memahami konsep sebab akibat, serta konsep pertanyaan dan jawaban. Ditambah faktor lingkungan tentunya, dimana stimulasi dari orangtua memegang peranan penting untuk memancing, mengajak dan melatih anak berbicara.

Anak usia prasekolah mengerti konsep-konsep serta hubungan antarkonsep. Sebelum mereka memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa, sebagaimana dikemukakan oleh Vygotsky (Woolfolk), bahwa *the language is first mastered collaboratively with an adult or more competent peer, solely with the objective of communication. Then it becomes internalized and serves as a mean of conscious control and thought.* Menurut Vygotsky, anak belajar bahasa dari orang dewasa, secara kolaboratif. Setelah itu dinetralisasikan dan secara sadar digunakan sebagai alat berpikir dan alat kontrol.⁵

Pengembangan bahasa sangat penting dan lebih diutamakan dari pada unsur lainnya. Guru PAUD harus memprioritaskan diri agar tidak melakukan kesalahan, seperti tidak mampu menguasai berbagai aspek perkembangan bahasa anak.

Namun pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dalam berbicara (berbahasa) kosa kata, lamban dalam mengembangkan suatu bahasa atau di dalam berbicara, seringkali berbicara yang tidak teratur, tidak konsentrasi di dalam menerima suatu kata (bahasa) dari orangtua atau guru, anak sulit memahami isi pembicaraan orang lain dan juga pembelajaran yang monoton dapat membuat anak cepat bosan dan tidak semangat dalam kegiatan pembelajaran.

⁵*Ibid.*

Seorang guru profesional sangat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memodifikasi serta memanfaatkan media secara optimal, sehingga kebutuhan aspek perkembangan anak terpenuhi dan mencapai hasil yang optimal pula. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak, diantaranya seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak.

Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk membantu mengembangkan bahasa anak yaitu melalui metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada disetiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari. Sedangkan bahasa perlu dilatih sejak usia dini karena bahasa merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.⁶

Menurut Frank Wood⁷, musik adalah bahasa perdana otak⁸ dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Di sisi lain, musik merupakan bagian dari seni. Jadi, antara seni, musik, dan menyanyi merupakan tiga aktivitas yang tidak dapat dipisahkan.

⁶<https://media.neliti.com/media/publications/172137-ID-pengaruh-metode-bernyanyi-terhadap-perke.pdf> yang diunduh hari Senin, 16 April 2018 pkl. 11:01 WIB

⁷Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 188

⁸Don Campbell, *efek Mozart Bagi Anak-anak, Meningkatkan Daya Pikir, Kesehatan, Dan Kreativitas Anak Melalui Musik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 189.

Menurut Siegel⁹ ahli perkembangan otak, mengatakan bahwa musik dapat berperan dalam proses pematangan hemisfer kanan otak, walaupun dapat berpengaruh ke hemisfer sebelah kiri, oleh karena adanya *cross-over* dari kanan ke kiri dan sebaliknya yang sangat kompleks dari jaras-jaras neuronal di otak.

Dengan pembelajaran melalui metode bernyanyi terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak diharapkan akan lebih efektif. Karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang digemari anak-anak. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat di stimulasi secara optimal. Selain itu dengan bernyanyi mungkin dapat menambah peningkatan kosa kata sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara optimal.

Kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda dinilai masih kurang, masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa atau berkomunikasi, kurang konsentrasi dalam menerima bahasa. Dengan metode bernyanyi diharapkan dapat menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda secara optimal. Dengan harapan agar kemampuan berbahasa ditanamkan sejak usia dini dapat menjadi bekal dalam kemampuan berbahasa di tingkat yang lebih lanjut.

⁹Mirroh Fikriyati, *Perkembangan Anak USIA EMAS (golden age)*, (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hal. 77

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok A di PAUD Darul Huda Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda yang masih rendah.
2. Belum diterapkan metode bernyanyi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Belum diketahui apakah ada perubahan setelah penggunaan metode bernyanyi pada anak kelompok A di PAUD Darul Huda.
4. Kurang konsentrasi dalam menerima bahasa.
5. Pembelajaran yang monoton membuat anak cepat bosan.
6. Anak lebih banyak diam ketika guru mengajukan pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah masalah ditelitinya terbatas pada kemampuan mengungkapkan bahasa ekspresif melalui metode

bernyanyi pada anak-anak kelompok A di PAUD Darul Huda Desa Mekarjaya Kecamatan Pancalang kabupaten Kuningan tahun ajaran 2017/2018..

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda sebelum menggunakan metode bernyanyi?
2. Seberapa tinggi kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda sesudah menggunakan metode bernyanyi?
3. Seberapa besar perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda desa Mekarjaya kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum menggunakan metode bernyanyi.
2. Mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda desa Mekarjaya kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan sesudah menggunakan metode bernyanyi.
3. Mendeskripsikan seberapa besar perbedaan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok A di PAUD Darul Huda desa Mekarjaya kecamatan

Pancalang Kabupaten Kuningan sebelum dan sesudah menggunakan metode bernyanyi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ide atau gagasan tentang efektifitas metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di PAUD Darul Huda.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

- Pengalaman dalam penelitian
- Syarat menyelesaikan studi
- Pengalaman memperkaya referensi

b) Bagi PAUD Darul Huda

- Memperkaya referensi pembelajaran
- Meningkatkan kualitas pembelajaran
- Meningkatkan kompetensi guru

c) Bagi IAI Bunga Bangsa Cirebon

- Menambah koleksi perpustakaan kampus
- Sumbangan referensi dibidang AUD
- Menyebarluaskan nama kampus IAI bunga Bangsa Cirebon